

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumput laut di Indonesia merupakan salah satu potensi sumber daya perairan yang sejak lama dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan obat-obatan. Saat ini pemanfaatan rumput laut telah mengalami peningkatan (Khordi dan Ghufran, 2010). Seiring peningkatan pemanfaatan rumput laut yang tinggi maka permintaan pasar pun semakin tinggi juga. Salah satu dari keberhasilan budidaya rumput laut adalah dengan cara memilih lokasi yang tepat untuk penanaman rumput laut. Budidaya rumput laut dilihat dari aspek teknis usaha ini sangat mudah dilakukan, selain itu dilihat dari prospek usaha budidaya rumput laut sangat menjanjikan karena dimulai dengan modal yang tidak terlalu banyak maka bisa menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi dari usaha budidaya rumput laut (Anggadiredja, et al., 2011).

Pengembangan usaha budidaya rumput laut merupakan salah satu pembangunan wilayah pesisir dalam rangka peningkatan ekonomi kerakyatan. Indonesia menjadi salah satu penghasil utama rumput laut dan mampu memenuhi sekitar 60-70 persen kebutuhan pasar dunia. Komoditas bernilai ekonomi tinggi itu terus diintensifikasikan pengembangannya dengan sasaran mampu menghasilkan 1,9 juta ton pada tahun 2009.

Indonesia memiliki potensi pengembangan rumput laut seluas 1.110.900 hektar, sehingga saat ini baru di manfaatkan seluas 222.180 hektar atau sekitar 20 persen (Anggadiredja, 2007). Oleh karena itu rumput laut sebagai salah satu

komoditas perdagangan dunia, telah banyak dikembangkan di daerah oleh masyarakat petani, seperti Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, Sumatera, Jawa dan daerah lainnya.

Rumput laut merupakan salah satu komoditas budidaya laut yang prospektif dan bahkan budidaya rumput laut telah dijadikan salah satu program utama Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Ada berbagai alasan kenapa rumput laut bisa menjadi tumpuan harapan masyarakat pesisir di masa kini dan yang akan datang. Pertama, berbagai jenis rumput laut potensial bisa dan relatif mudah dibudidayakan karena teknologinya sederhana dan relatif murah, tidak memerlukan pantai benih, tidak memerlukan pakan dalam pembudidayaannya tetapi cukup dengan kondisi kesuburan perairan dan berlangsungnya proses fotosintesa. Kedua, beberapa jenis rumput digunakan sebagai bahan pangan dan sebagai bahan industri sehingga mempunyai kesempatan untuk dijadikan komoditas yang bernilai tambah. Ketiga, peluang pasar baik untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri maupun permintaan ekspor cukup tinggi. Keempat budidaya rumput laut menjadi sumber penghasilan dan sekaligus menjadi peluang usaha serta kesempatan kerja bagi masyarakat pesisir dan terutama pembudidaya golongan kecil. Selain itu hamparan budidaya rumput laut bisa memperbaiki keseimbangan ekologi perairan.

Budidaya rumput laut tidak memerlukan teknologi yang tinggi, investasi cenderung rendah, menyerap tenaga kerja yang cukup banyak serta menghasilkan keuntungan yang relative besar. Pengembangan usaha tersebut di harapkan dapat mengurangi angka pengangguran (*pro job*) meningkatkan pendapatan masyarakat

(*pro growth*) serta pada gilirannya nanti dapat menekan angka kemiskinan (DKP, 2006).

Menurut Anggadiredja ddk, (2011) kebutuhan dunia meningkat setiap tahunnya sehingga hampir setiap tahun terjadi kekurangan bahan baku untuk agar, keruginan dan lain-lain. Pasar agar di dunia pada tahun 2001 mencapai 7.630 ton dengan kebutuhan bahan baku sekitar 76.000 ton rumput laut kering, sedangkan hasil panen hanya sekitar 55 ton dengan demikian terjadi kekurangan bahan baku sekitar 21.000 ton. Pasar karaginan pada tahun 2001 untuk *Eucheuma* sp. mencapai 33.000 ton dengan kebutuhan bahan baku karaginofit 165.000 ton, sementara produksi *Eucheuma* sp. hanya mencapai 149.000 ton sehingga masih terdapat kekurangan 16.000 ton. Kebutuhan *Eucheuma* sp. di dalam negeri dan ekspor pada tahun 2005 sebesar 50.000 ton, sedangkan produksinya baru mencapai 32.000 ton sehingga masih terdapat kekurangan 18.000 ton.

Kegiatan budidaya rumput laut merupakan lapangan kerja baru yang bersifat padat karya dan semakin banyak peminatnya karena teknologi budidaya dan pascapanen yang sederhana dan mudah dilaksanakan serta pemakaian modal yang relatif rendah sehingga dapat dengan mudah dilakukan oleh pembudidaya beserta keluarganya. Kondisi ini didukung pula oleh harga jual rumput laut yang memperlihatkan kecenderungan permintaan yang signifikan baik di pasar nasional maupun pasar global. Disamping itu, tingkat pertumbuhan yang tinggi dan waktu pemeliharaan yang singkat menyebabkan pembudidaya dapat meraup pendapatan enam kali dalam setahun .

Kepala DKP Taliabu Abrar Sillia, S.Pi. mengatakan, hasil dari para nelayan bisa kembali naik jika sarana dan prasarana mereka terus mendapat dukungan dari pemerintah (Times Indonesia, 2021). Akbar mengatakan bahwa hasil dari nelayan budidaya atau Pokdakan di Taliabu mencapai ratusan ribu ton dalam satu tahun, itu dibuktikan dari data yang telah diambil oleh DKP Taliabu melalui penyuluh perikanan Taliabu. Pemerintah akan terus memberikan dukungan agar produksi terus meningkat Times Indonesia, Rabu (10/11/2021).

Koordinator penyuluh perikanan Kabupaten Pulau Taliabu Herman A Musa, menjelaskan jumlah hasil rumput laut 700.000 ton itu merupakan data yang diambil oleh penyuluh pada tahun 2020. Ia menargetkan hasil produksi rumput laut di Taliabu bisa meningkat di tahun ini dan tahun depan jika ada upaya dari pemerintah memberikan bantuan.

Salahsatu kepala penyuluhan masyarakat Herman, (2020) mengatakan bahwa penyuluh melihat semangat nelayan Taliabu pada situasi pandemi ini sangatlah tinggi, semangat ini harus diberikan apresiasi dan tentunya harus didukung dengan pemberian bantuan sarana dan prasarana oleh DKP Provinsi Maluku. Agar seluruh nelayan rumput laut di Taliabu bisa tersentuh dengan optimal, dengan begitu hasil produksi akan terus naik, dan program pemulihan ekonomi Indonesia di tengah situasi pandemi covid-19 bisa tercapai di nelayan Taliabu. Herman menambahkan, nelayan budidaya rumput laut atau Pokdakan Taliabu juga mendapatkan bantuan dari Balai Budidaya Laut Ambon (BPBL-AMBON). Bantuan ini ikut membantu para nelayan. Nelayan [rumput laut](#) di Taliabu tersebar di tiga kecamatan. Mulai dari

kecamatan Taliabu Barat, Taliabu Barat Laut dan Kecamatan Lede. “Seiap tahun kami akan terus melakukan indentifikasi data terbaru dari hasil nelayan di Taliabu. Mulai dari nelayan tangkap hingga nelayan budidaya rumput laut.

Ngeele, Kecamatan Taliabu barat Laut Kabupaten pulau Taliabu merupakan daerah penghasil rumput laut terbesar perkecamata, akhirnya mendapat perhatian serius. Pasalnya, petani budidaya rumput laut di Desa Nggele kedatangan tamu yakni investor yang bergerak pada bidang usaha budidaya rumput laut sekaligus pembeli hasil laut dari kota Surabaya untuk melakukan survey. Kedatangan investor tersebut membawa angin segar bagi para petani rumput laut, sebab diyakini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar kecamatan taliabu barat laut yang notabene menekuni budidaya rumput laut (2020)

Direktur CV. Wijaya Karya , Frans mengatakan kepada Samata Post (2020), kami yakin dengan kondisi perairan di kecamatan taliabu barat laut mampu memproduksi rumput laut dengan baik selain wilayahnya yang strategis nelayanya juga sudah terlatih di bidang budidaya rumput laut, walaupun kedatanga saya belum lama untuk tingkat survey. Frans menambahkan untuk mendukung petani dan nelayan budidaya rumput laut maka pihaknya akan memfasilitasi para pembudidaya rumput laut dengan cara pemberian sarana pendukung seperti tali dan berbagai alat yang dibuthkan. Kami yakin masyarakat di sini (Nggele) dapat bekerja sama dengan kami, karena respon nelayan juga sangat baik .Maka, kedepanya kami akan memfasilitasi menyangkut tali dan bibit rumput laut sebagai bentuk kerjasama yang baik.

Sementara itu, Kabid Tangkap DKP Pulau Taliabu Ismail Tiwu S.Pi,M.Si menyambut baik niat investor asal Surabaya yang tertarik dengan hasil laut di kabupaten Pulau Taliabu khususnya pada wilayah Taliabu Barat Laut yang merupakan daerah penghasil rumput laut terbesar di Pulau Taliabu, dan menyambut baik niat para investor yang ingin mengembangkan potensi laut di kecamatan taliabu barat laut, sebab kehadiran investor dapat membawa dampak positif bagi para petani rumput laut. Maka dari itu saya ingin sekali melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis budidaya rumput laut di kecamatan taliabu barat laut desa nggele.

B. Identifikasi Masalah

perkembangan usaha budidaya rumput laut tidak terlepas pula dari berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan, sejumlah permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Teknis pemilihan lokasi perairan budidaya rumput laut.
2. Mengidentifikasi masalah cuaca ketika psca rumput laut tidak subur.
3. Tingkat kesejahteraan petani rumput laut.
4. Keterbatasa sarana dan prasarana untuk di gunakan dalam budidaya rumput laut.

C. Pembatasan masalah

Dari penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dan juga mengingat luas cakupan teori, metode dan konsep maka penulis membatasi masalah pada analisis usaha tani budidaya rumput laut dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Nggele Kecamatan Taliabu Barat Laut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana kegiatan usaha tani budidaya rumput laut dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Nggele Kecamatan Taliabu Barat Laut?.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan budidaya rumput laut dalam keluarga di Desa Nggele Kecamatan Taliabu Barat laut.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoritis

1. Manfaat penelitian ini adalah mampu menjadi pijakakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan budidaya rumput laut dalam peningkatkan pendapatan keluarga.
2. Memberikan wawasan dan pandangan, khususnya bagi penulis sendiri untuk memahami secara mendalam tentang budidaya rumput laut untuk meningkatkan pendapatan keluarga

b. Manfaat Secara Praktis

Sebagai data acuan dan menambah wawasan penulis sebagai mahasiswa, dan juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang penelitiannya berkaitan dengan judul yang penulis angkat.